

DOES LEVERAGE MATTER? DETERMINANTS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES IN INDONESIA

Lulu Amalia Nusron^{1*}, Fadhillah Sahnaa², Anandita Zulia Putri³

Department of Accounting, Faculty of Business and Law, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Leverage

Financial Performance

Corporate Social Responsibility

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tersebut. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan, dengan total 80 data pengamatan setelah eliminasi outlier. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Satu-satunya variabel yang terbukti signifikan memengaruhi kinerja keuangan adalah leverage, dengan arah negatif.

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR), company size, and leverage on the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2021. The population consists of all food and beverage manufacturing companies listed on the IDX during the period. Purposive sampling was employed, yielding 16 companies and 80 observations after outlier removal. Multiple linear regression was used for data analysis. The results indicate that CSR and company size do not significantly affect financial performance, while leverage is the only significant determinant, showing a negative relationship with financial performance.

Corresponding Author:

Lulu Amalia Nusron

Department of Accounting, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Daerah Istimewa Yogyakarta 55182 Indonesia

Email: lulu.amalia@upy.ac.id

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perusahaan terus tumbuh dan saling bersaing untuk menarik sebanyak mungkin pelanggan guna memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan perusahaan, menjamin kelangsungan hidup, serta meningkatkan kinerja keuangan (Ludijanto et al., 2014). Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan membutuhkan manajemen yang kuat dan profesional agar mampu terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja usahanya (Handayani, 2014). Perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara bersamaan (Putri & Pramudiati, 2020).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang, termasuk industri yang terbagi ke dalam berbagai sektor. Salah satu sub sektor dari sektor barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman, yang merupakan sektor unggulan karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, didukung oleh kekayaan sumber daya alam Indonesia dan kuatnya permintaan domestik (BKPM, 2022). Namun demikian, kinerja sub sektor ini setiap tahunnya cenderung fluktuatif, sehingga persaingan menjadi tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Pangestika et al., 2021).

Pada tahun 2018, pendapatan dan penjualan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan akibat ketidakmampuan sejumlah perusahaan dalam mempertahankan performa keuangan di tengah melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan ini terjadi pada perusahaan seperti Nippon Indosari Corporindo Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sementara itu, pada tahun 2019, PT Mayora Indah Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga mengalami penurunan keuntungan yang disebabkan oleh peningkatan beban usaha yang melampaui pertumbuhan penjualan (Mariani & Fajar, 2021).

Kinerja keuangan merupakan gambaran analisis kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah posisi keuangannya dalam keadaan baik atau buruk (Hizraka Andriyaka, 2017). Pemantauan kinerja keuangan penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai alat evaluasi realisasi rencana dan tujuan perusahaan (Mellania & Tjahjono, 2022), serta sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Rohmawati & Shenurt, 2020). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas Return on Asset (ROA), yang menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang diperoleh investor dari aset perusahaan (Somita et al., 2018). Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya (Anisa, 2015). Variabel ROA dipilih karena mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh dalam berbagai kondisi perusahaan (Prameswari & Yustrianthe, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage. CSR merupakan salah satu faktor yang berpotensi menambah nilai dan memperkuat citra perusahaan, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan (Gantino, 2016; Wicaksono, 2019). Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak operasionalnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup melalui implementasi CSR (Susilowati, 2019). Dari perspektif akuntansi, CSR merupakan konsep yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Rahmawati et al., 2017). Pelaksanaan CSR juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang mewajibkan setiap perseroan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Yulawati & Sukirman, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan, mengingat perusahaan besar umumnya memiliki aset yang lebih besar sebagai jaminan sumber pendanaan, sehingga lebih mudah mengakses pinjaman dari pasar modal maupun perbankan (Somita et al., 2018; Wardhani et al., 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan untuk menjaga kondisi keuangan karena mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah (Mellania & Tjahjono, 2022).

Selain CSR dan ukuran perusahaan, leverage juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. Leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kuriah & Asyik, 2016). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menghadapi beban kewajiban yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat menekan kinerja keuangan (Wardhani et al., 2020). Sebaliknya, leverage yang rendah mengindikasikan proporsi modal sendiri yang lebih besar dengan risiko kerugian yang lebih rendah (Krisdamayanti & Retnani, 2020).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi yang signifikan. Beberapa penelitian menemukan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Pramana & Yadnyana, 2016; Rifki et al., 2022), sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Adila, 2023; Wardhani et al., 2020). Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang menemukan pengaruh signifikan (Sholikha et al., 2019; Griserda et al., 2020) dan yang tidak (Wardhani et al., 2020; Muttiarni et al., 2022). Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia yang memiliki karakteristik unik. Research gap inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yaitu untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif terkait determinan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2021.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen dalam mengarahkan strategi perusahaan, serta memberikan informasi yang berguna bagi investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

TINJAUAN LITERATUR

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya bertindak demi kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial (Febrianto, 2022; Rofiqqoh & Priyadi, 2016). Pihak *stakeholder* mencakup pihak internal maupun eksternal, seperti investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Budhiutama & Subchan, 2016). Teori ini mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas operasional perusahaan dan mendukung kegiatan para *stakeholder* (Elisabeth et al., 2020). Tujuan utama teori *stakeholder* adalah memaksimalkan dampak positif aktivitas perusahaan sambil meminimalkan kerugian bagi para *stakeholder* (Febriani, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab suatu perusahaan pada *stakeholder*, terutama masyarakat di sekitar wilayah perusahaan operasinya (Krisdamayanti & Retnani, 2020). CSR memberikan dampak positif bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan (Gantino, 2016). CSR berarti kepercayaan publik terhadap perusahaan serta sebagai aktivitas aktual perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dari perspektif masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab sosial berarti perusahaan menerima imbalan berupa reputasi yang baik dengan investor dan masyarakat pada umumnya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan kinerja keuangan (Aritonang & Rahardja, 2022; Pramana & Yadnyana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Pramana & Yadnyana, 2016) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk membangun perusahaan dengan sumber daya manusia yang memadai (Krisdamayanti & Retnani, 2020). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingkat aktivitas bisnis perusahaan, sehingga skala ekonomi dapat ditingkatkan dan biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi dapat dikurangi (Erawati & Wahyuni, 2019). Perusahaan besar diasumsikan telah mencapai tingkat kedewasaan sehingga perusahaan tersebut relatif menguntungkan. Semakin besar aset, semakin banyak investasi, sehingga arus kas yang tinggi dan nilai pasar yang tinggi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019). Penelitian terdahulu (Krisdamayanti & Retnani, 2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage merupakan perbandingan sumber keuangan eksternal yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan (Krisdamayanti & Retnani, 2020). *Leverage* menunjukkan pengaruh utang terhadap manajemen aset atau jumlah utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki resiko dan implikasi finansial yang tinggi dalam membayar kewajiban utangnya, serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan asetnya (Rahayu, 2023). Semakin besar utang maka semakin besar pula nilai aset perusahaan yang memungkinkan untuk membiayai operasional perusahaan tetapi juga meningkatkan resiko (Erawati & Wahyuni, 2019). Resiko yang muncul ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi antara lain kegagalan dalam membayar utangnya kepada kreditor dan kesulitan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Hermanto, 2021). *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan resiko gagal bayar yang akan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan (Lestari et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Wibowo, 2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Pemilihan sampel metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Tidak memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021	-	48
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2016-2021	(32)	16
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaksanakan corporate social responsibility periode 2016-2021	-	16
Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	-	16
Penelitian yang memenuhi kriteria sampel		16
Jumlah data perusahaan sebagai sampel selama 6 tahun		96
Data outlier		(16)
Sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian		80

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan. Sumber data yang dipakai dari *website* BEI dan *website* perusahaan yang menjadi sampel. Adapun definisi dan indikator pengukuran masing-masing variabel dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Variabel	Indikator Pengukuran	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	$CSR_{ij} = \frac{\sum \chi_{ij}}{n_j}$	Mengacu pada GRI G4 yang bersifat <i>content analysis</i> dan diukur sebagai dummy. n_j : Jumlah item untuk perusahaan χ_{ij} : Dummy variabel; 1=jika item diungkapkan; 0=jika item tidak diungkapkan. Sehingga $0 < CSR < 1$
Ukuran Perusahaan (X2)	<i>LN</i> (total asset)	Perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki jumlah asset yang berbeda yang disebabkan adanya perbedaan ukuran perusahaan (Risna et al., 2021)
<i>Leverage</i> (X3)	$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Ketergantungan perusahaan pada utang yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham (Wardhani et al., 2020)
Kinerja Keuangan (Y)		Bentuk dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan pada inestasinya dalam operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan pengembalian

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100$$

atas asetnya (Handayani, 2014).

Adapun metode analisis yang dilakukan terdiri dari uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, uji hipotesis serta analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk melihat tingkat pengaruh variabel independent dengan variabel dependen. Persamaan regresi penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	51,56	61,54	57,6928	2,59842
Ukuran perusahaan	27,96	32,82	28,9815	1,57089
Leverage	16,35	224,75	83,9457	52,19298
Kinerja keuangan	-9,70	22,78	7,9071	6,95695
Valid N (listwise)				

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel CSR yang merupakan variabel independen menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum sebesar 51,65 dan 61,54. Nilai rata-rata (mean) adalah 57,6928 dengan standar deviasi sebesar 2,59842. Artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan hasil yang baik karena semakin rendah standar deviasi maka semakin mendekati dengan mean, sedangkan semakin tinggi nilai standar deviasi maka *range* data semakin besar.

Variabel independen ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 27,06 dengan nilai maksimum 32,82. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,9815 dengan standar deviasi sebesar 1,57089. Artinya mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan hasil yang baik karena semakin rendah standar deviasi maka semakin dekat dengan mean, sedangkan semakin tinggi nilai standar deviasi maka *range* data semakin besar.

Variabel independen *leverage* memiliki nilai minimum 16,35 dengan nilai maksimum 224,75. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,9457 dengan standar deviasi sebesar 52,19298. Artinya nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan hasil yang baik, karena semakin rendah standar deviasi maka semakin dekat dengan mean, sedangkan semakin tinggi nilai standar deviasi maka *range* data semakin besar.

Nilai minimum dan maksimum variabel dependen kinerja keuangan perusahaan sebesar -9,70 dan 22,78. Nilai mean sebesar 7,9071 dengan standar deviasi sebesar 6,95695. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan hasil yang baik, karena semakin rendah standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata sedangkan semakin tinggi nilai standar deviasi maka *range* data semakin besar.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Untuk menghindari data yang tidak normal dapat dilakukan cara deteksi terhadap *univariate outlier* dengan menentukan batas yang dikategorikan sebagai data outlier. Sehingga pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan data dalam model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CSR	0,916	1,092	Non-multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,919	1,088	Non-multikolinearitas
Leverage	0,994	1,066	Non-multikolinearitas

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

dU	dW	4-dU	Hasil	Keterangan
1,7153	1,8670	2,2847	$1,7153 < 1,8670 < 2,2847$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 diatas terlihat bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,8670. Hasil sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan $dU < dW < 4-dU$, maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7. Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,469	10,964		0,408	0,685
CSR	0,263	0,172	0,178	1,529	0,130
Ukuran Perusahaan	-0,528	0,284	-0,216	-1,856	0,067
Leverage	-0,002	0,008	-0,025	-0,222	0,825

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser pada tabel diatas, terlihat bahwa CSR memiliki nilai Sig. sebesar 0,130, ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,067 dan *leverage* memiliki nilai Sig. sebesar 0,825. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,948	16,798		0,056	0,955
CSR	0,015	0,264	0,005	0,056	0,956
Ukuran Perusahaan	0,494	0,436	-0,111	1,132	0,261
Leverage	-0,075	0,013	-0,563	-5,944	0,000

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 8 diatas dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$ROA = -0,948 + (0,015X_1) + (0,494X_2) + (-0,075X_3) + \varepsilon$$

Konstanta -0,948 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage*) adalah 0 (nol) maka tingkat Return on Asset (ROA) adalah sebesar -0,948. Koefisien CSR (X_1) sebesar 0,015 artinya apabila CSR naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,015. Koefisien ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,494 artinya apabila ukuran

perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,494. Koefisien *leverage* (X3) sebesar negatif 0,075 artinya apabila *leverage* naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap, maka ROA akan penurunan sebesar 0,0752.

Berdasarkan tabel 8, hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1) yang merupakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,015 serta nilai signifikansi $0,956 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR (X1) ditolak atau dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama tidak terdukung. *Corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman masih relatif rendah apabila dilihat dari item-item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan, yang diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI). Selain itu, terdapat indikasi bahwa perusahaan belum menganggap terkait mengungkapkan tanggung jawab sosial akan memberikan nilai positif bagi perusahaan, namun perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR sebatas memenuhi kewajiban terhadap pemerintah sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas yang berdampak langsung terhadap lingkungan untuk melaksanakan CSR (Wahyuningsih, 2016). Alasan perusahaan belum mengungkapkan tanggungjawab sosial dikarenakan aktivitas CSR akan menambah biaya sehingga akhirnya mengurangi laba perusahaan (Sari et al., 2016). Selain itu, alasan tindakan perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR tidak dapat menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba, karena keterbatasan muncul dari reaksi pelaku pasar yang tidak cukup merespon dengan baik mengenai informasi CSR yang dimuat dalam laporan keuangan (Mercuri et al., 2019). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder dan memiliki kontribusi besar dalam membentuk opini dan *image*, serta memuat informasi bagi pemegang saham, investor dan calon investor (Adila, 2023). Meskipun terdapat beberapa stakeholder namun calon investor masih acuh terhadap CSR tersebut, sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Luthan et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adila, 2023), (Wardhani et al., 2020) dan (Winnie Eveline Parengkuan, 2017) yang menunjukkan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rifki et al., 2022) dan (Khafa & Laksito, 2015) yang menunjukkan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,494 dengan tingkat signifikansi 0,261. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua tidak terdukung. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan (Silalahi, 2017). Semakin besar perusahaan, semakin kompleks masalah keuangan, sehingga meningkatkan beban operasi perusahaan dan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan (Wardhani et al., 2020). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan belum tentu memiliki kinerja dan sistem kerja yang baik, sehingga ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin perusahaan memiliki kinerja yang baik (Rahmatin & Kristanti, 2020). Oleh karena itu, perusahaan yang besar perlu berhati-hati dalam menjalankan usahanya karena akan lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat (Erawati & Wahyuni, 2019). Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan memiliki kepemilikan saham lebih banyak, maka semakin banyak pula informasi keuangan yang dibutuhkan untuk memiliki jumlah pemegang saham (Erawati & Sari, 2021). Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wardhani et al., 2020) dan (Muttiarni et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sholikha et al., 2019) dan (Griselda et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi variabel *leverage* (X3) sebesar -0,075 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* $< 0,05$. Hasil menunjukkan variabel *leverage* diterima namun berarah negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Pada penelitian ini, *leverage* yang diprosikan dengan DER dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan yang

diprosikan menggunakan ROA dengan arah koefisien negatif yang berarti kinerja keuangan turun ketika *leverage* meningkat (Mattiara et al., 2020). Jika *leverage* semakin tinggi maka beban bunga juga akan meningkat, sehingga kinerja keuangan perusahaan sangat kecil, karena penggunaan *leverage* yang berlebihan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya (Setiawan & Wahyuningtyas, 2022). Hal ini disebabkan tidak seimbangnya struktur keuangan perusahaan karena modal tidak dapat menutupi utang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan *leverage* untuk mengelola resiko yang timbul dari *leverage* yang digunakan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mencari sumber pembiayaan internal (Lutfiana & Hermanto, 2021). Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, dimana *stakeholder* berhak mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, informasi berkaitan dengan operasi hutang perusahaan diperlukan untuk menginformasikan pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan akan berpengaruh, karena menggambarkan struktur modal perusahaan dan menentukan resiko kredit macet (Rahayu, 2023). Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mattiara et al., 2020), (Lutfiana & Hermanto, 2021) dan (Nur Amalia & Khuzaini, 2021) yang menunjukkan bahwa hasil *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wiariningsih et al., 2019) dan (Rahmatin & Kristanti, 2020) yang menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1236,375	3	412,125	12,107	0,000
Residual	2587,158	76	34,042		
Total	3823,532	79			

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil ($\leq$) dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,569	0,323	0,297	5,83451	1,867

Sumber: Data sekunder v 25, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi (Adjusted R-Square) diketahui sebesar 0,297 atau 29,7%. Artinya sebesar 29,7% dari kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh CSR, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 0,703 atau 70,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat menanggapi permasalahan yang telah diajukan, disimpulkan bahwa CSR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sedangkan *leverage* mempengaruhi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sehingga pada penelitian ini hasil koefisien determinasi masih rendah yaitu 29,7%, yang berarti bahwa 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mengganti atau menambah variabel independen lain selain dari variabel dalam penelitian ini, seperti *good corporate governance*, kepemilikan manajerial, likuiditas dan lain sebagainya. Selain itu, dapat dengan mengganti proksi variabel kinerja keuangan, misalnya mengganti dengan proksi ROE, ROI maupun NPM. Sampel yang digunakan tidak mencakup seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian yang lain seperti *property* dan *real estate*, sektor pertambangan, dan industri kimia untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan hasil yang penelitian lebih baik.

REFERENSI

- Adila, Z. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. 2(1), 13–24.
- Anisa, N. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOTIVE AND COMPONENTS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014). *Perbanas Review*, 1 NOMOR 1(November), 72–86.
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- BKPM. (2022). Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kementerian Investasi/BKPM*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/industri-manufaktur-untuk-percepatan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- Elisabeth, A., Emar, S., & Ayem, S. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi*. 19(September), 78–90.
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Febrianto, E. W. (2022). Hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, Internasiomalisasi, pengeluaran csr dengan kinerja perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 11(12), 2065–2084.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Griselda, I. A., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia&Malaysia 2014-2018. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2821>
- Handayani, C. C. M. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Roa, Roe, Npm). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3. <http://eprints.uns.ac.id/4978/1/176411002201108271.pdf>
- Hermanto, L. P. V. A. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5). <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Hizraka Andriyaka, M. W. P. (2017). *PERAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 7(2008), 2088–2106.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9575>
- Krisdamayanti & Retnani. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.

- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Journal of Accounting*, Vol. 2(2), 1–19. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/440>
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–8.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor makanan dan minuman. *Jurnal Financia*, 2(1), 32–41.
- Mattiara, N. s., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Mercuri, D., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Seluruh Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Simba*, 3, 867–878.
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- N. A. Teguh Budhiutama, S.E., M.Si., Ak., CA ; Drs. Subchan, M. M. (2016). Pengaruh Earning Management Dan Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 23(40). <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2642>
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- Pramana, I. G. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3.*, 16, 1965–1988.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan? *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.707>
- Rahayu, F. Z. L. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4).
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rifki, M., Putra, G., & Utomo, D. C. (2022). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of*

- Accounting*, 11(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Risna, L. G., Aditya, R., & Putra, K. (2021). The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, 5(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406>
- Rohmawati, E., & Shenurti, E. (2020). *The Influence of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Firm's Value (For Companies (Food and Beverage Sector) Listed in Bursa Efek Indonesia)*. 127(Aicar 2019), 82–85. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.019>
- Santosa, L. I. S. A. H. B. (2022). Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1, 56–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14254>
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Setiawan, B., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Dampak Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal dan Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 6(1), E32–E32.
- Sholikha, I., Susbiyani, A., & Kamelia F.A, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Size Terhadap Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 272. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21053>
- Silalahi, A. C. (2017). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 6(2001), 1–18.
- Somita, R. R. el, M. Agus Salim, & Budi Wahono. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E--Jurnal Riset Manajemen*, 82–93.
- Susilowati, F. (2019). *Pengujian empiris corporate social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2017*.
- Wahyuningsih, melawati;siti nur laela;endang masitoh. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN* Melawati 1 SitiNurlaela 2) EndangMasitoh Wahyuningsih 3). *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2).
- Wardhani, P., Wiyadi, & Susila, I. (2020). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. 5–12. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1400>
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.
- Wicaksono, D. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Winnie Eveline Parengkuan. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Yuliawati, R., & Sukirman. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>